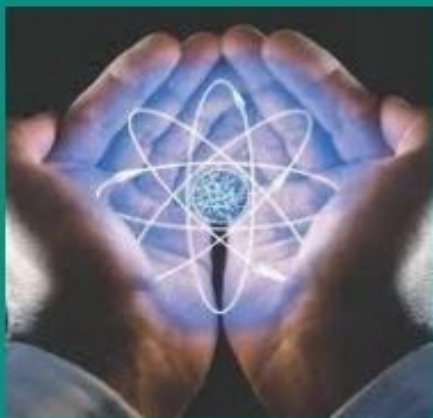

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team.....	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
Title page.....	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract	6
Article content.....	6

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

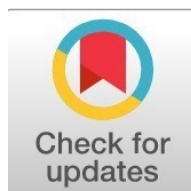
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Integration of Sustainability and SCOR Model in Sustainable Halal Tourism Competitiveness : Integrasi Keberlanjutan dan Model SCOR dalam Daya Saing Pariwisata Halal Berkelanjutan

Hana Catur Wahyuni, hanacatur@umsida.ac.id (1)

Program Studi Magister Inovasi Sistem dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Program Studi Profesi Insyiyur, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

Lusia Permata Sari Hartanti, lusia.hartanti@uph.edu (0)

Program Studi Profesi Insyiyur, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

Inggit Marodiyah, inggit@umsida.ac.id (0)

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwik Widhianingsih, wiwikwidhia9@gmail.com (0)

Program Studi Magister Inovasi Sistem dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

General Background: Halal tourism represents a growing segment in the global tourism industry, integrating Islamic principles with sustainable practices aligned to social, economic, and environmental dimensions. **Specific Background:** In Indonesia, particularly in Sidoarjo Regency, the halal tourism sector is emerging as a strategic driver of local competitiveness and community empowerment; however, its operational sustainability framework remains underdeveloped. **Knowledge Gap:** Previous studies rarely integrate sustainability principles with supply chain performance models to evaluate halal tourism competitiveness. **Aims:** This study aims to integrate the concept of sustainability with the Supply Chain Operations Reference (SCOR) model to assess and strengthen sustainable halal tourism competitiveness in Sidoarjo. **Results:** Using a descriptive-quantitative approach with 26 respondents, findings reveal high sustainability scores across all pillars—social (4.15), economic (4.20), and environmental (4.13)—with a total sustainability index of 4.16. The economic pillar is most dominant due to strong regulatory support and inter-sectoral collaboration. **Novelty:** The study introduces a hybrid SCOR–Sustainability framework that operationalizes the halal value chain through the five SCOR processes (Plan–Source–Make–Deliver–Return). **Implications:** The integration model provides an effective tool for policymakers and tourism stakeholders to harmonize operational efficiency, social responsibility, and environmental stewardship in sustainable halal tourism development.

Highlights:

- Integrates sustainability principles with the SCOR framework for halal tourism.
- Identifies the economic pillar as the strongest driver of competitiveness.
- Proposes a practical model aligning efficiency, ethics, and environmental care.

Keywords: Halal Tourism, Sustainability, Scor Model, Competitiveness, Value Chain

Published date: 2025-10-24

Pendahuluan

Pariwisata halal merupakan bagian dari sektor wisata. Secara umum, pariwisata mempunyai dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan negara [1]. Secara khusus, Pariwisata halal telah menjadi salah satu sektor strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi syariah di Indonesia. Pariwisata halal mempunyai prospek pengembangan yang bagus dimasa yang akan datang, karena menurut Global Muslim Travel Index 2021 menyebutkan bahwa diperkirakan jumlah wisatawan muslim mencapai 230 juta diseluruh dunia pada 2030 [2]. Selain itu, pertumbuhan pesat populasi muslim di dunia menyebabkan pariwisata halal sebagai salah satu produk halal menjadi peluang bisnis yang menguntungkan [3]. Penciri khusus pada pariwisata halal terdapat dalam lima karakter khusus, yaitu: pasar utama, sifat produk, aktifitas, lokasi, dan motivasi/ tujuan perjalanan [4]. Bagi kaum muslim, melakukan perjalanan wisata halal akan memberikan keuntungan ganda, yaitu mendapatkan kepuasan secara fisik dan memperoleh ketenangan batin selama perjalanan karena sesuai dengan ketentuan agama [5].

Potensi pasar wisata halal tidak hanya terkait dengan jumlah wisatawan muslim yang terus meningkat, tetapi juga dengan meningkatnya kesadaran global terhadap praktik berkelanjutan (sustainability) yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Integrasi pariwisata halal dengan keberlanjutan dilakukan melalui pengabungan prinsip-prinsip Islam dalam praktek pariwisata yang ramah lingkungan dan sosial dalam jangka panjang. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa wisata halal memiliki potensi unik untuk menjembatani nilai-nilai Islam dan praktik keberlanjutan global, karena keduanya sama-sama menekankan keseimbangan (mizan), tanggung jawab terhadap ciptaan (khalifah), dan larangan terhadap eksploitasi berlebihan [6]. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip syariah intrinsik mendukung pembangunan berkelanjutan, di mana kegiatan pariwisata tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Integrasi prinsip-prinsip Islam (halalan tayyiban) dengan kerangka Sustainable Development Goals (SDGs) memberikan arah baru bagi pembangunan wisata halal [7]. Model integratif ini menempatkan keadilan sosial, keberlanjutan ekonomi, dan perlindungan lingkungan sebagai tiga pilar utama yang selaras dengan maqashid al-syariah. Dalam rangka mewujudkan pariwisata halal, maka penguatan peran komunitas lokal dan digitalisasi informasi halal (misalnya peta lokasi, fasilitas ibadah, dan restoran bersertifikat) mampu meningkatkan partisipasi sosial dan transparansi layanan wisata [8]. Faktor ini mendukung keberlanjutan sosial dengan memastikan inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat sekitar destinasi. Untuk mengoptimalkan implementasi pariwisata halal maka sinergi antara kearifan lokal, nilai budaya, dan prinsip halal menjadi kunci keberhasilan pembangunan wisata berkelanjutan [9]. Implementasi pariwisata halal menguatkan nilai vicegerency (khalifah) sebagai landasan moral bagi praktiknya [10]. Etika dan amanah terhadap lingkungan serta kesejahteraan sosial menjadi ciri utama halal sustainability, menjadikan wisata halal bukan sekadar pasar khusus, tetapi model etis bagi pariwisata global. Dalam konteks ini, keberlanjutan

wisata halal tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan standar halal dalam layanan dan fasilitas, tetapi juga oleh bagaimana seluruh rantai nilai (value chain) wisata dikelola secara efisien, etis, dan ramah lingkungan.

Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) menyediakan kerangka kerja sistematis untuk mengintegrasikan proses Plan–Source–Make–Deliver–Return dalam industri, termasuk sektor pariwisata halal. Model SCOR merupakan model standar dalam manajemen rantai pasok yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menyusun strategi perbaikan. SCOR membagi proses rantai pasok menjadi lima tahap: Plan, Source, Make, Deliver, dan Return [11], [12], [13]. Integrasi konsep sustainability ke dalam model SCOR bermanfaat untuk menilai kinerja operasional dengan menambahkan indikator sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam setiap prosesnya [14]. Lebih dari itu, integrasi ini juga memberikan perspektif baru dalam pengelolaan ekosistem wisata halal — mulai dari perencanaan kebijakan, penyediaan layanan halal, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), hingga penyediaan fasilitas publik yang memenuhi prinsip kebersihan dan kesucian Islam. Integrasi SCOR dengan keberlanjutan pada implementasi pariwisata halal ditunjukkan melalui proses Plan yang mencakup perencanaan kebijakan dan sertifikasi halal; Source melibatkan kolaborasi antar pelaku industri halal; Make fokus pada pelatihan SDM dan etika pelayanan; Deliver mengatur fasilitas ramah muslim; dan Return menjadi instrumen evaluasi serta perbaikan berkelanjutan berbasis nilai syariah [15]. Namun demikian, implementasi keberlanjutan dalam wisata halal masih menghadapi tantangan pada aspek kesiapan sumber daya manusia, dukungan regulasi, serta kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya sertifikasi halal dan kolaborasi lintas sektor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan konsep sustainability dengan model SCOR guna merumuskan kerangka penguatan daya saing wisata halal berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif–analitis dengan memanfaatkan hasil survei kuesioner yang disebarkan kepada berbagai pemangku kepentingan (pelaku usaha, akademisi, organisasi, dan pemerintah daerah) yang terlibat dalam pengembangan wisata halal di wilayah kabupaten Sidoarjo. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan tiga pilar sustainability (sosial, ekonomi, lingkungan) yang diadaptasi ke dalam konteks wisata halal. Setiap item diukur dengan skala Likert 1–5 untuk menilai tingkat penerapan. Variabel dioperasionalkan sebagai berikut: (1) Dimensi Sosial: pelatihan SDM, etika pelayanan, edukasi halal bagi pengunjung, dan kompetensi pemandu wisata, (2) Dimensi Ekonomi: regulasi, insentif pemerintah, sertifikasi halal, kolaborasi antar pelaku industri, (3) Dimensi Lingkungan: kebersihan fasilitas, toilet sesuai syariat, dan informasi halal di lokasi wisata. Integrasi SCOR pada keberlanjutan dilakukan dengan memetakan setiap dimensi sustainability ke dalam lima proses SCOR, seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Integrasi SCOR dengan keberlanjutan

Dimensi Sustainability	Indikator/ Kode	SCOR	Makna Implementatif dalam Konteks Wisata Halal
Sosial	Pelatihan SDM tentang standar halal/ S1	<i>Make</i>	Proses peningkatan kapasitas SDM di destinasi wisata agar memahami standar halal dalam pelayanan dan produk.
	Etika pelayanan untuk wisatawan muslim/ S2	<i>Deliver</i>	Bagian dari proses penyampaian layanan (<i>deliver</i>) yang memastikan pengalaman halal bagi pengunjung melalui etika, keramahan, dan nilai syariah.
	Edukasi halal pada pengunjung wisata/ S3	<i>Return</i>	Terkait proses umpan balik (<i>return</i>) – pengunjung diberikan pemahaman dan edukasi tentang perilaku halal di destinasi.
	Sosialisasi halal kepada pelaku usaha/ S4	<i>Source</i>	Proses pembinaan dan kolaborasi antar pelaku dalam ekosistem pariwisata halal (pemasok, agen, operator, dsb.).
	Pemandu wisata memahami syariat Islam/ S5	<i>Make/ Deliver</i>	Proses produksi layanan langsung di destinasi, memastikan pemandu menerapkan etika Islam dalam interaksi.
	Agen perjalanan memahami syariat Islam/ S6	<i>Plan/ Source</i>	Proses perencanaan dan pengadaan mitra perjalanan sesuai dengan prinsip halal dan keberlanjutan.
Ekonomi	Regulasi dan kebijakan pemerintah tentang wisata halal/ E1	<i>Plan</i>	Proses perencanaan strategis untuk mengatur dan mengarahkan kebijakan wisata halal.
	Sertifikasi halal penyedia layanan wisata/ E2	<i>Source</i>	Memastikan rantai pasok jasa (hotel, restoran, travel) memenuhi sertifikasi halal.
	Kolaborasi antar pelaku industri halal/ E3	<i>Source/Plan</i>	Penguatan jaringan kemitraan lintas aktor (pemerintah, bisnis, akademisi) untuk meningkatkan daya saing.
	Dukungan insentif pemerintah untuk sertifikasi halal/ E4	<i>Plan/Deliver</i>	Perencanaan kebijakan dan insentif untuk mendorong partisipasi pelaku usaha dalam rantai halal.
	Hotel dan akomodasi	<i>Deliver</i>	Bagian dari penyampaian layanan wisata halal yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.

Lingkungan	ramah muslim/ E5		
	Restoran bersertifikasi halal/ E6	Source/Deliver	Menjamin pemasok makanan dan penyedia jasa kuliner memenuhi prinsip halal dan kebersihan.
	Toilet bersih sesuai syariat Islam/ L1	Deliver/Return	Pengelolaan fasilitas publik yang sesuai syariat dan menjaga kebersihan lingkungan.
	Pusat informasi halal di lokasi wisata/ L2	Deliver/Return	Menyediakan informasi fasilitas halal, panduan ibadah, serta sistem pengaduan (<i>feedback</i>).

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu:

1. Rata-rata skor tiap dimensi, untuk menentukan indeks keberlanjutan.

Rata-rata tersebut diperoleh dengan menggunakan Persamaan 1-3.

$$a. \text{Mean Sosial} = \frac{\sum_{i=1}^N \text{Sosial}}{N} \dots\dots\dots(1)$$

$$b. \text{Mean Ekonomi} = \frac{\sum_{i=1}^N \text{Ekonomi}}{N} \dots\dots\dots(2)$$

$$c. \text{Mean Lingkungan} = \frac{\sum_{i=1}^N \text{Lingkungan}}{N} \dots\dots\dots(3)$$

2. Klasifikasi tingkat keberlanjutan (rendah–sedang–tinggi)

Klasifikasi tingkat keberlanjutan diukur berdasarkan nilai indeks keberlanjutan total dengan menggunakan Persamaan 4.

$$IKT = \frac{\sum_{i=1}^N IKT_i}{N} \dots\dots\dots(4)$$

Berdasarkan nilai IKT, dengan skala 1-5 maka dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks Keberlanjutan Total (IKT)

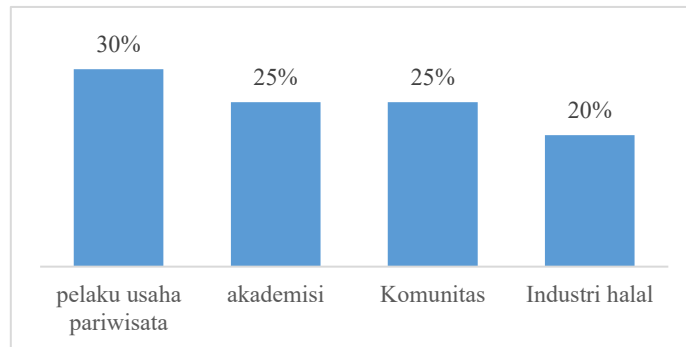
Rentang Nilai	Klasifikasi	Interpretasi
1,00- 2,99	Rendah	Dimensi keberlanjutan belum terimplementasi optimal
3,00- 3,99	Sedang	Dimensi keberlanjutan mulai diterapkan namun belum merata
4,00-5,00	Tinggi	Keberlanjutan telah menjadi praktik dominan dalam ekosistem wisata halal

3. Visualisasi radar chart untuk melihat profil antar kelompok stakeholder.
4. Analisis deskriptif untuk menginterpretasikan kontribusi tiap dimensi terhadap daya saing wisata halal.

Hasil dan Pembahasan

A. Profil Responden

Penelitian ini menggunakan 26 responden yang berasal dari unsur pelaku usaha pariwisata, akademisi, komunitas penikmat wisata halal (konsumen), pelaku usaha pendukung pariwisata (industri halal). Profil Responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari perempuan (55%) dan laki-laki (45%). Sedangkan profil responden berdasarkan unsur ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Profil Responden

Responden pelaku usaha pariwisata berasal dari pengelola obyek wisata di wilayah kab Sidoarjo. Unsur akademisi berasal dari universitas yang selama ini berkiprah dengan kompetensi keilmuan manajemen halal. Responden dari unsur komunitas merupakan unsur masyarakat pemerhati pariwisata. Responden dari unsur industri halal merupakan responden yang berasal dari pelaku usaha penghasil makanan/ minuman bersertifikat halal yang produknya disajikan di lokasi pariwisata.

B. Hasil Penelitian

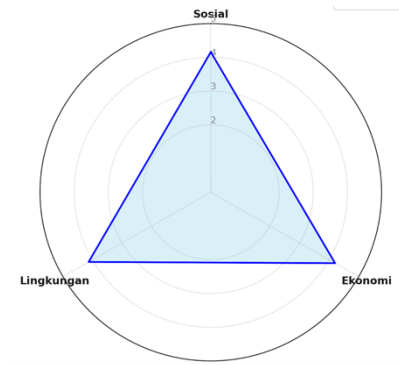
Hasil penelitian diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh responden terhadap indikator keberlanjutan pada pariwisata halal. Secara lengkap, rata-rata penilaian responden ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata- Rata Hasil Penilaian Responden

Indikator Sosial	Rata-Rata	Indikator Ekonomi	Rata-Rata	Indikator Lingkungan	Rata- Rata
S1	4,5	E1	3,93	L1	4,30
S2	4,08	E2	4,03	L2	3,96
S3	4	E3	4,5	Rata- Rata	4,13
S4	4,4	E4	4,15		
S5	4,04	E5	4,07		
S6	3,92	E6	4,53		
Rata- Rata	4,15	Rata- Rata	4,20		

Berdasarkan nilai rata- rata keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan, maka nilai IKT adalah:

$$\begin{aligned} \text{IKT} &= \frac{4,15+4,20+4,13}{3} \\ &= 4,16 \end{aligned}$$



Gambar 2. Radar chart tiga dimensi sustainability

Ketiga dimensi berada di atas skor 4, menunjukkan kategori “tinggi” dalam keberlanjutan wisata halal. Ekonomi (4,20) sedikit lebih dominan, menunjukkan kuatnya dukungan regulasi, sertifikasi, dan kolaborasi. Sosial (4,15) relatif stabil, menandakan SDM dan etika pelayanan cukup baik. Lingkungan (4,13) sedikit lebih rendah namun masih tinggi menunjukkan fasilitas halal dan kebersihan sudah baik, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa rata-rata setiap pilar keberlanjutan wisata halal, terlihat bahwa dimensi sosial memperoleh skor rata-rata 4,15, dimensi ekonomi 4,20, dan dimensi lingkungan 4,13. Ketiga dimensi tersebut berada pada kategori tinggi (skor >4), sehingga menggambarkan profil wisata halal yang telah relatif seimbang dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Keseimbangan ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal di kawasan penelitian sudah melibatkan tiga pilar utama keberlanjutan secara simultan: pembangunan manusia, efisiensi ekonomi, dan tanggung jawab ekologis.

Secara umum, dominasi kecil pada dimensi ekonomi (4,20) menunjukkan bahwa tata kelola, regulasi, sertifikasi, dan kolaborasi antarpelaku industri halal sudah berjalan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikembangkan oleh [16] bahwa dimensi ekonomi merupakan penggerak awal dalam pembentukan destinasi halal yang berkelanjutan. Dukungan kebijakan dan insentif menjadi pendorong utama terciptanya daya saing dan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi halal. Dimensi sosial yang memiliki skor rata-rata 4,15 memperlihatkan kuatnya aspek human capital dalam pelayanan wisata halal. Keterlibatan masyarakat, pelatihan SDM, dan penerapan etika pelayanan berbasis nilai Islam menjadikan destinasi halal tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kebermanfaatan sosial. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [7], [17], [18] yang menegaskan bahwa integrasi prinsip Islam dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) memperkuat kohesi sosial melalui

pemberdayaan masyarakat dan pendidikan halal. Begitu pula studi [8], [19] yang menunjukkan bahwa community-based halal tourism dan digitalisasi informasi halal meningkatkan partisipasi sosial serta transparansi layanan wisata.

Sementara itu, dimensi lingkungan dengan skor 4,13 juga berada pada kategori tinggi, yang menandakan kesadaran pelaku wisata terhadap kebersihan, higienitas, dan pemenuhan fasilitas sesuai syariat sudah cukup baik. Temuan ini konsisten dengan studi [9] mengenai halal tourism villages berbasis budaya lokal yang menegaskan bahwa kebersihan lingkungan, konservasi sumber daya, dan penataan fasilitas publik menjadi faktor utama keberlanjutan destinasi. Dari sisi normatif [10] dalam menyoroti konsep ethical vicegerency—tanggung jawab khalifah manusia atas alam—sebagai fondasi moral yang memperkuat praktik keberlanjutan lingkungan dalam wisata halal. Jika dibandingkan dengan penelitian [20] yang menyatakan bahwa keseimbangan antara spiritualitas, sosial, dan ekonomi merupakan inti dari halal sustainable tourism, maka hasil penelitian ini menunjukkan pola yang serupa. Ketiga dimensi berada dalam rentang yang hampir identik, menandakan bahwa pariwisata halal di wilayah kajian telah bergerak menuju keseimbangan triple bottom line (people–planet–profit). Dengan kata lain, kegiatan ekonomi halal tidak mengorbankan kualitas lingkungan maupun nilai sosial masyarakat.

Secara deskriptif, keseimbangan tiga pilar keberlanjutan tersebut mencerminkan integrasi yang kuat antara model SCOR—yang menekankan efisiensi pada rantai proses Plan, Source, Make, Deliver, dan Return—dengan paradigma keberlanjutan. Pada tahap Plan dan Source, kebijakan dan sertifikasi halal memperkuat pilar ekonomi; pada tahap Make dan Deliver, pelatihan SDM dan etika pelayanan menopang pilar sosial; sementara tahap Return yang berfokus pada evaluasi fasilitas dan umpan balik pelanggan mendukung pilar lingkungan. Integrasi operasional inilah yang menjadikan wisata halal berperan tidak hanya sebagai sektor ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial dan ekologis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan terdahulu bahwa pariwisata halal merupakan salah satu bentuk penerapan nyata konsep keberlanjutan. Nilai rata-rata antar pilar yang hampir seimbang (4,20 : 4,15 : 4,13) menunjukkan keberhasilan destinasi dalam mengharmonikan efisiensi ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan—sebuah bukti empiris bahwa integrasi prinsip Islam dan sustainability dapat diwujudkan secara operasional dalam konteks rantai nilai wisata halal berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi konsep sustainability dengan model SCOR memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam mengukur dan meningkatkan keberlanjutan wisata halal di Kabupaten Sidoarjo. Ketiga dimensi sustainability—sosial, ekonomi, dan lingkungan—menunjukkan nilai rata-rata tinggi dengan IKT sebesar 4,16, yang mengindikasikan bahwa keberlanjutan telah menjadi bagian integral dari praktik pariwisata halal di wilayah ini. Dimensi ekonomi menempati posisi dominan melalui dukungan kebijakan, sertifikasi halal, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan,

sedangkan dimensi sosial menegaskan peran penting peningkatan kapasitas SDM, etika pelayanan, dan partisipasi komunitas dalam mendukung daya saing wisata halal. Dimensi lingkungan, meskipun sedikit lebih rendah, memperlihatkan kemajuan signifikan dalam pengelolaan kebersihan dan penyediaan fasilitas sesuai syariat Islam.

Secara konseptual, integrasi SCOR dengan prinsip sustainability menghasilkan sistem yang selaras antara efisiensi operasional (Plan–Source–Make–Deliver–Return) dan nilai moral Islam (halalan tayyiban, khalifah, mizan). Integrasi ini memastikan bahwa keberlanjutan ekonomi tidak mengorbankan tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan. Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya bahwa pariwisata halal berpotensi menjadi model etis pariwisata global yang mengedepankan keseimbangan triple bottom line. Dengan demikian, model SCOR–Sustainability yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kebijakan, pengukuran kinerja, dan strategi peningkatan daya saing wisata halal berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini melalui Program Hibah Internal. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam proses pengambilan data.

Referensi

- [1] C. Darsono, M. Uyun, and M. Isnaini, “Halal Tourism Based Economy Development,” *Jurnal Inovasi Ekonomi*, vol. 6, no. 2, pp. 85–94, 2022, doi: 10.33852/jurnalin.v6i2.379.
- [2] T. S. Putri and M. Wakhid, “The Influence of Halal Tourism on Indonesia’s Economic Growth (Pengaruh Halal Tourism Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia),” *Jurnal Wirausaha dan Ekonomi Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2023, [Online]. Available: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita>
- [3] R. T. Ratnasari, “Halal Tourism Based on Value Creation,” *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, vol. 4, no. 2, pp. 268–284, Jul. 2020, doi: 10.26740/al-uqud.v4n2.p268-284.
- [4] R. Priyatmoko and A. Maulana, “Halal Tourism and Its Misconceptions: Revisiting the Rejection of Non-Muslim Tourism Destinations,” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 74–88, 2022, [Online]. Available: <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/index>
- [5] P. Pamungkas, “Tinjauan Literatur Mengenai Keberlanjutan Kebijakan Pariwisata Halal di Indonesia,” *Jurnal Pariwisata Tawangmangu*, vol. 3, no. 1, pp. 38–48, Mar. 2025, doi: 10.61696/juparita.v3i1.634.
- [6] M. Battour, M. Salabeldeen, K. Mady, and M. M. Elsotouhy, “Halal Tourism: What Is Next for Sustainability?,” *Journal of Islamic Tourism*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2021, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/353433883>

- [7] S. Jabeen, N. Khan, S. H. Bhatti, M. Falahat, and M. I. Qureshi, "Towards a Sustainable Halal Tourism Model: A Systematic Review of the Integration of Islamic Principles with Global Sustainability Goals," *Administrative Sciences*, vol. 15, no. 9, p. 335, Sep. 2025, doi: 10.3390/admsci15090335.
- [8] I. Nurhayati, R. Ahmad, A. Supriadi, and L. F. Sari, "Community-Based Halal Tourism and Information Digitalization: Sustainable Tourism Analysis," *Tourism and Hospitality*, vol. 6, no. 3, pp. 1–15, Aug. 2025, doi: 10.3390/tourhosp6030148.
- [9] S. Harini, E. P. Ningsih, R. D. Santoso, and D. M. Wardani, "Development of Halal Tourism Villages Based on Local Culture and Sustainability," *Tourism and Hospitality*, vol. 6, no. 2, pp. 1–14, Jun. 2025, doi: 10.3390/tourhosp6020055.
- [10] S. S. Saffinee, M. A. Jamaludin, N. L. I. Rosli, A. Amid, and K. S. Has-Yun Hashim, "Sustainable and Ethical Vicegerency in Halal Tourism Practices," *Journal of Event, Tourism and Hospitality Studies*, vol. 4, pp. 111–126, Jul. 2024, doi: 10.32890/jeth2024.4.8.
- [11] V. Jain, S. Kumar, A. Mostofi, and M. Arab Momeni, "Sustainability Performance Evaluation of the E-Waste Closed-Loop Supply Chain with the SCOR Model," *Waste Management*, vol. 147, pp. 36–47, Jun. 2022, doi: 10.1016/j.wasman.2022.05.010.
- [12] D. S. Prasetyo, M. A. Putra, R. F. Yuliani, and L. P. Dewi, "Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Menggunakan Pendekatan Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) pada IKM Kerupuk Subur," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, vol. 15, no. 1, pp. 80–92, 2021.
- [13] J. He and J. Zhu, "Evaluation on Risk Factors of Elderly Services from the Perspective of Integrated SCOR Model," *International Journal of Information Systems in the Service Sector*, vol. 14, no. 1, pp. 1–15, 2022, doi: 10.4018/IJISSS.2022010102.
- [14] R. Primadasa, K. E. Mahmoud, M. A. Rahman, and S. Abdullah, "Interrelationship of Sustainable Supply Chain Ambidexterity–Green Competitive Advantages in SMEs: An Integration of Fuzzy PROMETHEE–ISM–MICMAC," *Process Integration and Optimization for Sustainability*, vol. 9, pp. 1297–1325, Sep. 2025.
- [15] H. Ridhah, N. Sumarni, T. R. Siregar, and F. Fitria, "Internet of Things Implementation Analysis of Green Supply Chain Management in Companies," *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, vol. 1, no. 1, pp. 52–60, Sep. 2023, doi: 10.30983/krigan.v1i1.6510.
- [16] Z. C. M. A. F., A. M., and H. M. Sulong, "Constructing Sustainable Halal Tourism Composite Performance Index for the Global Halal Tourism Industry," *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, vol. 29, no. 7, pp. 852–868, 2024.
- [17] C. E. Wulandari, "Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Islam dan Pembangunan Berkelanjutan*, vol. 5, no. 2, pp. 45–52, 2023.

- [18] A. Asdlori, “Pendidikan Islam sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren dalam Implementasi SDGs,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, vol. 6, no. 1, pp. 124–135, May 2023, doi: 10.32529/al-ilmi.v6i1.2530.
- [19] B. Ibakti, “Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Community-Based Tourism sebagai Upaya Pengembangan Wisata di Kabupaten Aceh Barat,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 90–98, 2024.
- [20] A. K. Jaelani, R. O. Kusumaningtyas, Sarjiyanto, and B. Sobirov, “Sustainable Halal Tourism Regulation Based on Local Wisdom in Indonesia and Uzbekistan,” *Journal of Human Rights, Culture and Legal System*, vol. 5, no. 1, pp. 351–377, Mar. 2025, doi: 10.53955/jhcls.v5i1.671.